

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA
PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG**

OLEH

SABATHINY ELISHABETH LADO

802014131

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari
Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2018



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SABATHINY ELISHABETH LADO

NIM : 802014131 Email : sabathinylado@gmail.com

Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI

Judul tugas akhir : HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA
PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG

Pembimbing : 1. KRISMI DIAH AMBAR WATI, M. Psi.
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 29 Agustus 2018

METERAI
TEMPEL
CDB39AFF2300043
SABATHINY ELISHABETH LADO
ENAM RIBURUPIAH
Ta.



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SABATHINY ELISHABETH LADO
NIM : 802014131 Email : sabathinylado@gmail.com
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI
Judul tugas akhir : HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA
PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.
** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing IA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 28 Agustus 2018

SABATHINY ELISHABETH LADO

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

KRISMI DIAH AMBARWATI, M.Psi.

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabathiny Elishabeth Lado
Nim : 80 2014 131
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas *royalty* non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya berjudul

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA
PERAWAT DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG**

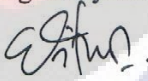
Dengan hak bebas *royalty* non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan, mengalih media/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga

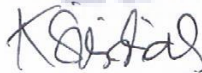
Pada Tanggal : 21 Agustus 2018

Yang Menyatakan


Sabathiny Elishabeth Lado

Mengetahui

Pembimbing



Krismi Diah Ambarwati, M.Psi.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan ini :

Nama : Sabathiny Elishabeth Lado
Nim : 802014131
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA
PERAWAT DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG**

Yang dibimbing oleh :

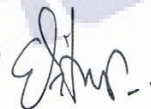
Krismi Diah Ambarwati, M.Psi.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkai kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 21 Agustus 2018

Yang memberi pernyataan



Sabathiny Elishabeth Lado

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA
PERAWAT DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG

Oleh

Sabathiny Elishabeth Lado

802014131

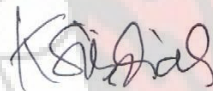
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui Pada Tanggal : 21 Agustus 2017

Oleh

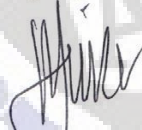
Pembimbing



Krismi Diah Ambarwati, M.Psi.

Diketahui oleh

Kaprodi



Ratriana Y. E. Kusumiati, M.Si., Psi.

Disahkan oleh

Dekan



Berta Esti Ari Prasetya, S.Psi., MA.

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2018

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA
PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG**

OLEH

SABATHINY ELISHABETH LADO

802014131

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari
Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Advent Bandung. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat. Subjek penelitian adalah perawat di Rumah Sakit Advent Bandung berjumlah 61 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala beban kerja yang disusun dengan mengacu pada teori Pudjirahardjo (2013) dan skala stres kerja yang mengacu pada teori Robbins (2008). Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan $r_{xy} = 0,537$ dan $p < 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

Kata kunci : beban kerja, stres kerja, perawat

Abstract

This study aims to determine the relation between workload with work stress on the nurses of Bandung Adventist Hospital. The hypothesis from this study, there is a positive relation between workload and work stress on the nurses. The subjects from this study are nurses of Bandung Adventist Hospital and the total are 61 people. The method of data collection is using workload scale that compiled and referenced by Pudjirahardjo theory (2013) and also work stress scale which referred by the Robbins theory (2008). The result from this study shows that there is a significant positive relationship between workload and work stress which represents by Product Moment correlation test ($r_{xy} = 0,537$ and $p < 0.05$). The hypothesis proposed by the study is accepted.

Keywords: *workload, work stress, nurses*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Undang-Undang No 44 tahun 2009). Rumah sakit didirikan dan diselenggarakan dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan, tindakan medis dan diagnostik serta upaya rehabilitasi medis untuk memenuhi kebutuhan pasien. Rumah Sakit Advent Bandung adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan perawatan kesehatan terhadap masyarakat di kota Bandung dan merupakan rumah sakit rujukan bagi puskesmas maupun klinik yang ada di kabupaten Bandung.

Sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit beroperasi 24 jam sehari. Rumah sakit membuat pemisahan terhadap pelayanan perawatan pasien yaitu pelayanan pasien yang memerlukan penanganan emergensi, tidak emergensi sakit, dan opname. Pelayanan tersebut dilaksanakan oleh pekerja kesehatan yang ada di rumah sakit. Tenaga keperawatan adalah salah satu tenaga kesehatan yang juga ikut dalam melaksanakan penanganan terhadap pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Perawat merupakan salah satu pekerja kesehatan yang selalu ada di setiap rumah sakit dan merupakan salah satu pekerja kesehatan rumah sakit. Namun tidak sembarang orang dapat dikatakan sebagai perawat, disebutkan *Intenational Council of Nursing* (1965) perawat merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan yang memenuhi

syarat serta berwenang di negeri bersangkutan untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit dan pelayanan penderita sakit (Suardana, 2012).

Dalam rangka menunjang kesembuhan pasien peranan perawat sangat menentukan sekali dalam memberikan perawatan (Kemkes RI, 2013). Peran perawat berdasar Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 94/Kep/M.PAN/ II/2001 BAB II pasal 4, bahwa tugas pokok perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan berupa asuhan keperawatan atau kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam upaya kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka kemandirian dibidang keperawatan atau kesehatan. Tuntutan tersebut dapat menyebabkan terjadinya stres.

Dalam menjalankan profesinya perawat rawan terhadap stres. Menurut survei di Perancis (dalam Fraser, 1997) ditemukan bahwa persentase kejadian stres sekitar 74 % dialami perawat. Sedangkan di Indonesia menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Perawatan Nasional Indonesia (2006) terdapat 50,9% perawat mengalami stres kerja. Demikian pula halnya di Rumah Sakit Advent (RSA) Bandung, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 perawat RSA Bandung tersebut, diasumsikan bahwa perawat RSA Bandung tersebut mengalami stres kerja. Hal ini ditandai dengan keluhan nyeri pada otot dan sendi, mudah marah, sulit konsentrasi,

apatis, perasaan lelah, jenuh, serta nafsu makan yang menurun. Menurut Robbins (2008) hal ini merupakan gejala-gejala adanya stres kerja.

Menurut Robbins (2008) stres diartikan suatu kondisi dinamik yang didalamnya seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkan dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti atau tidak penting. Ini dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik interaksi di lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja, yang menyebabkan ketidaknyamanan secara psikologis. Ditambahkan oleh Mangkunegara (2005) bahwa stres kerja adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami dalam menghadapi pekerjaan.

Stres kerja ditandai dengan 3 gejala, seperti yang dikemukakan Robbins (2008) yaitu: gejala fisiologis yang menyebabkan perubahan metabolisme sehingga mempengaruhi keadaan fisiologis seseorang, gejala psikologis yang disebabkan oleh rasa tidak puas akan sesuatu, menyebabkan perubahan psikis dan juga emosi individu dan gejala perilaku yang dapat menyebabkan perubahan dalam produktivitas individu.

Apabila perawat mengalami stres kerja dan stres tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan membahayakan pasien (Jennings, 2008). Selain dapat membahayakan pasien, sebagian besar perawat mengalami stres kerja, akan dapat mengganggu kinerja rumah sakit karena perawat tidak bisa memberikan pelayanan yang terbaik bagi rumah sakit dan pada akhirnya akan mempengaruhi daya saing mereka di pasar dan lebih dari itu bahkan dapat

membahayakan kelangsungan organisasi rumah sakit (WHO, 2003). Selain ancaman keselamatan pasien, apabila ditinjau dari sisi perawat, munculnya stres dapat mengakibatkan kejenuhan dan keinginan untuk keluar dari pekerjaan. Jika stres tidak dikelola dengan baik, angka *turn over* terus meingkat (Jennings, 2008).

Terdapat berbagai faktor penyebab dari stres, menurut Munandar (2001) faktor-faktor pekerjaan yang dapat menimbulkan stres dikelompokkan ke dalam tujuh kategori, yaitu: faktor intrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karier, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi, tuntutan dari luar organisasi atau pekerjaan dan ciri-ciri individu. Kategori faktor instrinsik dalam pekerjaan adalah tuntutan fisik dan tuntutan tugas. Untuk fisik misalnya kebisingan, panas; sedangkan tuntutan tugas mencakup beban kerja, kerja *shift*, kerja malam, dan penghayatan dari resiko dan bahaya. Berdasarkan uraian diatas, stres pada perawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya beban kerja. Hal ini didukung oleh penelitian Ilmi, 2003 (dalam Ahmadun 2017) bahwa terdapat lima besar urutan stresor pada perawat. Pertama karena beban kerja yang berlebihan (sebanyak 82,2%), selanjutnya karena pemberian upah tidak adil (57,9%), kondisi kerja (52,3%), beban kerja yang kurang (48,6%), dan tidak diikutkan dalam pengambilan keputusan (44,9%).

Beban kerja mengacu pada frekuensi rata-rata masing-masing jenis pekerjaan dalam jangka waktu tertentu (Peraturan Pemerintah RI Nomor 97 tahun 2000). Menurut Wu et al, (dalam Xiaming, Jiang, & Lisa, 2014),

workload diartikan sebagai jumlah pekerjaan yang ditugaskan atau diharapkan dari seseorang pekerja dalam jangka waktu tertentu dengan tiga aspek yang diukur; *time load*, *spirit investment* dan *mental stress*. Pudjirahardjo (2013) mendefinisikan beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu. Allard dkk, 2011 (dalam Gunawan 2007) menambahkan beban kerja sebagai reaksi beban psikologis dan fisiologis pekerja pada praktek kerja.

Terdapat 2 jenis beban kerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Pudjirahardjo (2013) yaitu: beban kerja subjektif dan beban kerja objektif. Beban kerja subjektif merupakan beban kerja yang dilihat dari sudut pandang atau persepsi perawat. Meliputi 2 aspek yaitu; persepsi beban kerja psikologis yakni individu memberikan penilaian mengenai tuntutan tugas bersifat non fisik, yang secara psikis mempengaruhi kerja individu dan persepsi beban kerja fisik yakni individu memberikan penilaian mengenai tuntutan tugas yang aktivitasnya bersifat fisik. Sedangkan beban kerja objektif merupakan keadaan yang nyata yang ada dilapangan. Kategori jenis beban kerja ini yang dilakukan terlalu banyak merupakan kemungkinan sumber stres dalam pekerjaan.

Menurut Gibson (dalam Zagladi, 2005), beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan tidak hanya pada fisik, juga pada emosi yang kemudian menjadi sumber stres. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2007) didapatkan bahwa kondisi kerja memperlihatkan

kontribusi paling besar terhadap terjadinya stres kerja kemudian tipe kepribadian dan beban kerja. Adanya pengaruh tersebut dikarenakan beban kerja sebagai perawat yang dirasakan oleh perawat terasa membebani yang pada akhirnya berdampak pada munculnya stres kerja. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2012) yaitu beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja. Akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas perawat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 orang perawat, secara umum digambarkan bahwa perawat di unit rawat inap (perawatan dewasa) Rumah Sakit Advent Bandung dituntut untuk dapat melaksanakan administrasi, komunikasi pada pasien, melakukan asuhan keperawatan (pemberian obat dan memeriksa tekanan darah), mendokumentasikannya serta mengobservasi atau mencatat perkembangan pasien yang dirawat kurang lebih sebanyak 3-4 kali, menerima pasien baru yang masuk, membantu pasien ke kamar mandi serta siap untuk menghadapi panggilan pasien sewaktu-waktu.

Dari gambaran diatas terlihat perawat menghadapi beban kerja yang bervariasi berat ringannya maupun jenisnya pada ruangan rawat inap (perawatan dewasa). Beban kerja di ruangan rawat inap (perawatan dewasa) menitikberatkan pada beban kerja fisik namun tidak lepas dari beban kerja mental. Beban mental lebih pada tanggung jawab yang tinggi terhadap asuhan

keperawatan pasien diruangan serta tuntutan keluarga pasien terhadap keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haryanti, dkk (2013) didapatkan beban kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebagian besar adalah tinggi, stres kerja perawat sebagian besar adalah sedang, maka terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Kabupaten Semarang. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sakti, dkk (2016) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada karyawan administrasi universitas X. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Fedianti (2015), diperoleh tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja.

Berangkat dari fenomena yang ada di RSA Bandung, serta perbedaan pandangan dan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat unit rawat inap (perawatan dewasa) Rumah Sakit Advent Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Advent Bandung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperhatikan oleh para perawat untuk dapat lebih mengelola stres yang ditimbulkan dari beban kerja yang diberikan, juga dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak manajemen Rumah Sakit Advent Bandung untuk menyesuaikan beban kerja dengan kemampuan dan keahlian perawat untuk meminimalkan kemunculan stres kerja.

Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis, terdapat hubungan positif antara beban kerja dan stres kerja pada perawat, jadi semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stres kerja yang dialami dan begitu pula sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin rendah juga stres kerja yang dialami oleh perawat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yaitu korelasional, yaitu untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Variabel dalam penelitian ini adalah beban kerja sebagai variabel independen (X) dan stres kerja sebagai variabel dependen (Y).

Definisi Operasional

Stres Kerja

Stres kerja menurut Robbins (2008), suatu kondisi dinamik yang di dalamnya seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkan dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti atau tidak penting. Ini dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik interaksi di lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja, yang menyebabkan ketidaknyamanan secara psikologis.

Beban Kerja

Beban kerja menurut Pudjirahardjo (2013) adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu. Hal ini merupakan bagian dari pengembangan tenaga perawat yang dihitung berdasarkan jumlah pekerjaan atau aktivitas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu untuk memberikan layanan kepada pasien dengan kemampuan fisik maupun psikologis.

Populasi dan Sampel

Total keseluruhan perawat di Rumah Sakit Advent Bandung berjumlah 354 perawat. Pengambilan populasi pada penelitian ini adalah perawat di unit rawat inap (perawatan dewasa) Rumah Sakit Advent Bandung yang sampai pada tahun 2017 totalnya 157 perawat dari. Sampel atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi yang ditetapkan untuk dipelajari dan diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2004). Teknik menentukan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria, yaitu perawat yang bekerja di ruang perawatan dewasa, perawat laki-laki maupun perempuan usia minimal 23, yang belum dan sudah menikah. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane (dalam Sukandarrumidi, 2006) sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 61 perawat Rumah Sakit Advent Bandung dari unit rawat inap (perawatan dewasa).

Metode Pengumpulan Data

Skala Stres Kerja

Skala stres kerja akan mengungkapkan tinggi rendahnya stres kerja yang dialami oleh perawat. Skala stres kerja disusun oleh peneliti berdasarkan gejala stres menurut Robbins (2008) yaitu: gejala fisiologis, gejala psikologis, gejala perilaku. Skala stres kerja yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 item. Berdasarkan hasil uji selesai item dan reliabilitas yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pada skala stres kerja terdapat 4 item yang gugur dan tersisa 26 item memiliki daya diskriminasi baik sesuai dengan batas koefisien korelasi item total $\geq 0,3$ (Azwar, 2004) yang dapat digunakan untuk dianalisa dalam penelitian ini dengan nilai reliabilitas sebesar 0,907.

Skala Beban Kerja

Beban kerja diukur dengan menggunakan skala beban kerja yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan jenis beban kerja subjektif menurut Pudjirahardjo (2013). Alat ukur ini melihat berdasarkan dua aspek antara lain: persepsi beban kerja psikologis dan persepsi beban kerja fisik. Skala beban kerja yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 item. Berdasarkan hasil uji selesai item dan reliabilitas yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pada skala stres kerja terdapat 1 item yang gugur dan tersisa 24 item memiliki daya diskriminasi baik sesuai dengan batas koefisien korelasi item total $\geq 0,3$ (Azwar, 2004) yang dapat digunakan untuk dianalisa dalam penelitian ini dengan nilai reliabilitas sebesar 0,950.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

1. Stres Kerja

Variabel stres kerja memiliki item dengan daya diskriminasi baik berjumlah 26 item, dengan jenjang skor antara 1 sampai dengan 4.

Pembagian skor tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor tertinggi} \quad : 4 \times 26 = 104$$

$$\text{Skor terendah} \quad : 1 \times 26 = 26$$

Pembagian interval dilakukan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian interval dilakukan dengan mengurangi jumlah skor tertinggi ke terendah dan membaginya dengan jumlah kategori.

Tabel 1

Kriteria Skor Stres Kerja

No	Kategori	Interval	Mean	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	$78 \leq x < 104$		0	0%
2.	Sedang	$52 \leq x < 78$	57	31	50,82%
3.	Rendah	$26 \leq x < 52$		30	49,18%
Jumlah				61	100%

Data di atas menunjukkan tingkat stres kerja dari 61 subjek yang berbeda, mulai dari tingkat rendah, sedang hingga tinggi. Pada kategori rendah didapati persentase sebesar 49,18%, kategori sedang sebesar 50,82%, serta kategori tinggi sebesar 0%.

2. Beban Kerja

Variabel beban kerja memiliki item dengan daya diskriminasi baik berjumlah 24 item, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4.

Pembagian skor tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 24 = 96$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 24 = 24$$

Pembagian interval dilakukan menjadi tiga kategori, yaitu berat (*overload*), sedang (*moderate*) dan ringan (*underload*). Pembagian interval dilakukan dengan mengurangi jumlah skor tertinggi ke terendah dan membaginya dengan jumlah kategori.

Tabel 2

Kriteria Skor Beban Kerja

No	Kategori	Interval	Mean	Frekuensi	Persentase
1.	Berat	$72 \leq x < 96$		7	11,48%
2.	Sedang	$48 \leq x < 72$		37	60,65%
3.	Ringan	$24 \leq x < 48$	44	17	27,87%
Jumlah				61	100%

Data di atas menunjukkan tingkat beban kerja dari 61 subjek yang berbeda, mulai dari tingkat ringan, sedang hingga berat. Pada kategori ringan didapati persentase sebesar 27,87%, kategori sedang sebesar 60,65%, kategori berat sebesar 11,48%.

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Beban Kerja dan Stres Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Stres_Kerja	Beban_Kerja
N		61	61
Normal Parameters ^a	Mean	43.5574	52.7049
	Std. Deviation	9.16065	12.45705
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.131
	Positive	.126	.131
	Negative	-.062	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.984	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288	.248

Test distribution is Normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ($p > 0,05$) yang didapat dari hasil analisa menggunakan program SPSS 16.0. Hasil perhitungan uji kolmogorov-smirnov Z stres kerja diperoleh nilai K-S-Z sebesar 0,984 dengan nilai sign. = 0,288 ($p > 0,05$), dan beban kerja juga besar nilai K-S-Z sebesar 1,021 dengan nilai sign = 0,248 ($p > 0,05$) dari data tersebut artinya kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4

Hasil Uji Linearitas Beban Kerja dan Stres Kerja

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres Kerja * Beban Kerja	Between Groups (Combined)	2766.174	31	89.231	1.141	.362
	Linearity	1450.577	1	1450.577	18.541	.000
	Deviation from Linearity	1315.598	30	43.853	.561	.940
Within Groups		2268.875	29	78.237		
Total		5035.049	60			

Pengujian linearitas diperlukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sudah ditetapkan, memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kedua variabel dapat dikatakan linier bila memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan beban kerja dan stres kerja adalah linear, karena dari hasil uji linearitas diperoleh $F \text{ beda} = 0,561$ dengan $p = 0,940$ ($p > 0,05$).

3. Uji Korelasi

Tabel 5

Hasil Uji Korelasi Beban Kerja dan Stres Kerja

Correlations

		Stres_Kerja	Beban_Kerja
Stres_Kerja	Pearson		
	Correlation	1	.537**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	61	61
Beban_Kerja	Pearson		
	Correlation	.537**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Setelah dilakukan uji korelasi dengan Pearson *product moment* didapati nilai $r_{xy} = 0,537$ dengan signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian korelasi Pearson *product moment* diperoleh adanya hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja ($r = 0,537$; $p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diperoleh maka semakin tinggi stres kerja yang dialami, demikian sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis diterima.

Menurut Manuaba (2000) faktor yang dapat menimbulkan stres kerja adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan yang mencakup beban kerja. Beban kerja secara berlebihan dapat menimbulkan kelelahan tidak hanya pada fisik, juga pada emosi yang kemudian menjadi sumber stres. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Munandar (2008) yang mengatakan bahwa akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas perawat. Jenis pasien yang

dirawat di rumah sakit dapat dipandang sebagai tuntutan terhadap pelayanan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat terjadinya stres kerja (Ed Boebisch dkk, 2004)

Beban kerja penting menjadi perhatian untuk mengidentifikasi penyebab stres yang potensial di rumah sakit, karena stres akan menimpa perawat. Hal ini didukung oleh Haryanti, dkk (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hubungan antara beban kerja dengan stres kerja memiliki sifat searah, dilihat dari tanda (+) dalam koefisien korelasi. Dengan demikian semakin tinggi beban kerja yang diperoleh, maka tingkat stres kerja semakin tinggi. Munandar (2001) menyatakan bahwa jika beban kerja perawat tinggi, seharusnya tinggi pula tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat, beban kerja sedang yang tidak segera diatasi akan menambah tingkat stres dalam bekerja.

Sumbangan efektif (SE) beban kerja terhadap stres kerja pada perawat di rumah sakit sebesar 28,83%. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat ada 71,17% variabel lain yang mempengaruhi stres kerja pada perawat di rumah sakit di luar variabel beban kerja seperti, jenis kelamin, tipe kepribadian, *burnout*, dan lain sebagainya (Ariatiani, 2015).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, peneliti melakukan kategorisasi terhadap beban kerja para perawat di Rumah Sakit Advent Bandung. Dari 61 perawat yang dijadikan sampel diketahui bahwa sebesar 27,87% subjek tergolong dalam kategori mengalami beban kerja ringan, 60,65% tergolong dalam kategori beban kerja sedang, dan 11,48%

tergolong dalam kategorisasi beban kerja berat. Peneliti juga melakukan kategorisasi pada stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Advent Bandung, sebesar 0% subjek tergolong dalam kategori stres kerja tinggi, 50,82% tergolong dalam kategori stres kerja sedang, dan sebesar 49,18% tergolong dalam kategori stres kerja rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2008) diperoleh hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dewi (2012) diperoleh hasil bahwa ada hubungan beban kerja dengan stres pada perawat. Hasil penelitian ini didukung juga dari hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Haryanti, dkk (2013) diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Advent Bandung pada perawat di ruang rawat inap perawatan dewasa dengan jumlah responden 61 perawat, diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja. Semakin tinggi beban kerja, maka semakin tinggi stres kerja, demikian sebaliknya. Stres kerja dalam penelitian ini tergolong sedang dan untuk beban kerja tergolong sedang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Perawat

Melihat bahwa beban kerja memiliki kontribusi terhadap stres kerja, maka para perawat diharapkan dapat menjalankan dan meningkatkan pola hidup sehat, misalnya dengan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, kebiasaan untuk mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, memanfaatkan waktu istirahat sebaik-baiknya dengan tidur yang cukup, mengikuti terapi kognitif atau penyuluhan mental

2. Bagi Rumah Sakit Advent Bandung

Pihak manajemen Rumah Sakit Advent Bandung untuk dapat menyesuaikan beban kerja dengan kemampuan dan keahlian perawat sehingga tidak terjadi stres kerja yang tinggi pada perawat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi stres kerja, faktor demografis (usia, jenis kelamin, masa bekerja, pendidikan), *burnout*, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi dan tipe kepribadian serta dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadun, M. (2017). Hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Diunduh 07 Januari 2018 dari (<http://digilib.unisayogya.ac.id/3910/1/Naskah%20Publikasi.pdf>)
- Aristiani, D. (2014). Hubungan antara stres kerja dengan *burnout* pada perawat di ruang ICU, ICCU dan PICU RSUD ulin Banjarmasin. *An-Nadaa*. 1 (1), 10-13. Diunduh 03 Agustus 2018 dari (<http://eprints.ums.ac.id/37520/>)
- Atkinson, Boenisch, & Ed, C. Michele Heney, (2004). *The stress owner's manual (meaning, balance & health in your life: mencapai keseimbangan hidup)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Azwar, S. (2004). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dewi, F. (2012). Hubungan beban kerja dan lama masa kerja dengan stres pada perawat di ruang perawatan 2 RSUD RA Basuni Gedeg Mojokerto. *Journal Medica Majapahit*, 4 (1). Diunduh 18 Juli 2018 dari (<http://ejurnalp2m.stikesmajapahitmojokerto.ac.id/index.php/MM/article/view/46>)
- Fraser. (1997). *Stres dan kepuasan kerja*. Jakarta : Pustaka Binawan Pressindo
- Fedianti, (2015). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada karyawan Pelayanan Teknik (YANTEK) PT. PLN Rayon Madiun Kota. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Diunduh 10 Februari 2018 dari (<http://eprints.undip.ac.id/52996/1/5332.pdf>)
- Gunawan, (2007). Analisis beban kerja perawat dengan *time and motion study* berdasarkan kompetensi perawat (di Instalasi Rawat Inap RSUD Nganjuk). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Diunduh 28 Maret 2017 dari (<http://repository.unair.ac.id/view/creators/GUNAWAN=3A100311244=3A=3A.default.html>)
- Haryanti, Aini Faridah & Purwaningsih Puji, (2013). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1 (1), 48-56. Diunduh 21 Februari 2017 dari (<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/download/949/1001>).
- Jennings, M. (2008). *Work stress and burnout among nurse*. Colonel, U.S.

- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Gambaran kesehatan lanjut usia di Indonesia*. Di akses tanggal 07 Januari 2018 dari (<http://depkes.co.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin:lansia.pdf>)
- Mangkunegara, P. (2005). *Sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Manuaba.(2000). *Ergonomi, kesehatan dan keselamatan kerja*. Surabaya: Guna Widya
- Munandar, Ashar. P. (2001). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Nurmalasari, W. (2012). Pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap stres kerja perawat pada Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Institutional Repository UPN Veteran Yogyakarta*. 1 (2).01-11. Diunduh 03 Januari 2018 dari <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2748/JURNAL%20WANTI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Prihatini, (2007). Analisis hubungan baban kerja dengan stres kerja Perawat di tiap ruang rawat inap RSUD Sidikalang Medan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Diunduh 03 Januari 2018 dari (<http://adf.ly/411345/http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7003/1/057010018.pdf>)
- Pudjirahardjo, W. (2003). Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Haji Surabaya. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*. 1 (3). 167-168. Diunduh 26 Mei 2018 dari (<http://repository.unair.ac.id/23542/>)
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 97 Tahun 2000 tentang formasi pegawai negeri sipil. Jakarta. 2009.<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=435>
- Robbins, P. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta. Salemba Empat
- Sakti, Eka W. (2016), Hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada Karyawan Administrasi di Universitas X. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5 (5). Diunduh 23 Maret 2017 dari (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=440708&val=5455&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20BEBAN%20KERJA%20DA>

N%20STRES%20KERJA%20PADA%20KARYAWAN%20ADMINISTRASI%20DI%20UNIVERSITAS%20X)

Suardana, W. (2012). Pengaruh *balance exercise* terhadap keseimbangan tubuh pada lansia di Banjar Pande Mengwi. *Jurnal Keperawatan Jiwa, Komunikasi dan Manajemen*. 1 (2). Diunduh 07 Januari 2018 dari (<http://eprints.ums.ac.id/47053/12/08.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>)

Sugiyono, (2004). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pers UGM.

Supardi.(2007). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Suratmi, Wisudawan, Arie S, (2015). Hubungan beban kerja dengan stres kerja Perawat Pelaksana di ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan. *Jurnal Keperawatan*. 2 (2), 142-148. Diunduh 23 Maret 2017 dari (<https://drive.google.com/file/d/0Bx8eC1QkvspucmFWdHlzRFd1bFk/view>)

Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta 2009.<http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/1618.pdf> ,

WHO, (2003). *Health services delivery*. Geneva; World Health Organization.

Xiaming, Yang, Ma Ben Jiang, & Chang Chunchih Lisa (2014). Effect of workload on burnout and turnover intention of medical staff: A Study. *Journal Ethno Med*. 8 (3), 229-237. Diunduh 10 April 2018 dari [http://krepublishers.com/02-Journals/S-EM/EM-08-0-000-14-Web/S-EM-08-3-14-Abst-PDF/S-EM-8-3-229-14-363-Shieh-Chich-Jen/S-EM-8-3-229-14-363-Shieh-Chich-Jen-Tx\[4\].pdf](http://krepublishers.com/02-Journals/S-EM/EM-08-0-000-14-Web/S-EM-08-3-14-Abst-PDF/S-EM-8-3-229-14-363-Shieh-Chich-Jen/S-EM-8-3-229-14-363-Shieh-Chich-Jen-Tx[4].pdf).

Zagladi, L. (2005). Pengaruh kelelahan emosional terhadap kepuasan kerja dan kinerja dalam pencapaian komitmen organisasi. *Jurnal Manajemen Unud*. 4 (4). 943-959. Diunduh 07 Januari 2018 dari (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/11496/8610>)